

**EDUKASI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN IBU DALAM  
PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK SECARA MANDIRI  
DI POSYANDU WASEGI INDAH MANOKWARI****Yayuk Nuryanti<sup>1\*</sup>, Hosiana L Sombuk<sup>2</sup>, Melicha K Simanjuntak<sup>3</sup>, Mirna  
Wigunarti<sup>4</sup>, Monilaritha Tata<sup>5</sup>, Fransiskus E S Della<sup>6</sup>**<sup>1,2,5,6</sup>Prodi D III Keperawatan Manokwari Poltekkes Sorong<sup>3,4</sup>Prodi D III Kebidanan Manokwari, Poltekkes Sorong

Email Korespondensi: yayuk.nuryanti@yahoo.com

Disubmit: 20 Mei 2026

Diterima: 23 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i7.26142>**ABSTRAK**

Pertumbuhan dan perkembangan anak balita merupakan periode emas yang sangat berpengaruh terhadap kehidupannya mendatang karena beberapa aspek mengalami kemajuan baik secara fisik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial. Prodi D III Keperawatan Manokwari merupakan institusi pendidikan kesehatan di Manokwari yang dapat mendukung dan berperan dari sektor Kesehatan, dengan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan dengan pemberian edukasi kepada ibu-ibu tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. 1) Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita; 2) Meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam memantau tumbuh kembang anak menggunakan KMS; 3) Meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri di rumah. Dengan memberikan edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita serta cara mensimulasinya, media yang digunakan leaflet, dengan sasaran ibu-ibu yang mempunyai anak balita di Posyandu Wasegi Indah, pretest dan post test menggunakan pertanyaan lisan. Didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu yang dibuktikan dengan jumlah ibu-ibu yang menyampaikan pendapatnya tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Diawal hanya 2 ibu yang menyampaikan pendapatnya, sedang diakhir ada 7 ibu. Bahwa dengan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita serta cara mensimulasinya.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.**ABSTRACT**

*Background: The growth and development of toddlers is a golden period that greatly influences their future lives because several aspects experience progress both physically, cognitively, linguistically, emotionally, and socially. The D III Nursing Study Program in Manokwari is a health education institution in Manokwari that can support and play a role in the Health sector, by implementing Community Service. The activities carried out by providing education to mothers about monitoring the growth and development of*

toddlers. With the objectives: 1) Increase mothers' knowledge about the growth and development of toddlers; 2) Increase mothers' skills in monitoring children's growth and development using KMS; 3) Increase mothers' abilities in providing stimulation for children's growth and development independently at home. Activity method: by providing education about the growth and development of toddlers and how to simulate it, the media used is leaflets, targeting mothers who have toddlers at the Wasegi Indah Posyandu, pretest and posttest using oral questions. Activity results: an increase in mothers' knowledge and skills was obtained as evidenced by the number of mothers who expressed their opinions about the growth and development of toddlers. At the beginning, only two mothers expressed their opinions, while by the end, there were seven. Therefore, it can be concluded that education can increase knowledge about toddler growth and development and how to simulate it.

**Keywords:** Education, Child Growth and Development.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-5 tahun atau balita merupakan tahapan penting dalam kehidupan yang dikenal sebagai masa emas (golden age). Periode ini memiliki pengaruh besar terhadap kualitas kehidupan anak di masa depan. Pada masa tersebut, perkembangan anak berlangsung sangat pesat, mencakup aspek fisik, kemampuan berpikir, bahasa, emosi, dan interaksi sosial (WHO, 2020). Oleh sebab itu, upaya untuk mendukung tumbuh kembang anak sejak dini tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga bagian dari pemenuhan hak anak dan investasi penting dalam pembangunan berkelanjutan (UNICEF, 2019).

Pengembangan potensi anak usia dini membutuhkan perhatian yang optimal serta tindakan yang tepat sejak awal kehidupan. Dalam hal ini, sektor kesehatan memiliki peranan penting untuk memastikan anak memperoleh pelayanan yang komprehensif, seperti pemantauan pertumbuhan, stimulasi perkembangan, dan pencegahan gangguan tumbuh kembang (WHO, 2020). Prodi D III Keperawatan Manokwari sebagai satu-satunya institusi pendidikan kesehatan di Manokwari turut mengambil bagian dalam mendukung upaya tersebut melalui pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya Pengabdian kepada Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan dukungan dari masyarakat dan mitra kerja agar tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Peran keluarga, khususnya orang tua dan pengasuh, sangat penting dalam memberikan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak (nurturing care). Pengasuhan tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan gizi, pemberian stimulasi sesuai usia anak, kasih sayang, serta perlindungan terhadap berbagai faktor yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak (UNICEF, 2019). Namun demikian, masih terdapat orang tua yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan memadai dalam mendukung tumbuh kembang anak, sehingga diperlukan keterlibatan tenaga kesehatan dan pihak terkait dalam memberikan edukasi serta pendampingan (Kementerian Kesehatan, 2020).

Walaupun berbagai program kesehatan anak telah dijalankan, masalah terkait tumbuh kembang masih sering ditemukan, seperti keterlambatan perkembangan, kurangnya stimulasi, dan rendahnya kesadaran orang tua

mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan serta kemampuan orang tua dalam memantau dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-5 tahun.

Puskesmas SP 4 Prafi merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang strategis dan unggul di Kabupaten Manokwari, dengan akreditasi paripurna dan peran sebagai proyek percontohan nasional dalam integrasi layanan primer (*Profil Puskesmas SP 4, 2024*). Jarak kampus dengan Lokasi kegiatan sekitar 56 km, ditempuh dengan kendaraan roda 4 melewati jalan darat. Berdasarkan hasil survei di Kampung Wasegi Indah wilayah kerja Puskesmas SP 4 Prafi, diperoleh informasi bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui Posyandu masih belum maksimal. Selain itu, tidak seluruh orang tua hadir secara rutin setiap bulan. Karakteristik masyarakat dengan latar belakang yang berbeda seperti pendidikan orang tua yang bervariasi, akses informasi kesehatan yang masih terbatas, sebagian bekerja sebagai petani kelapa sawit. Hal ini dapat memengaruhi terhadap pola asuh anak, pemenuhan gizi, dan partisipasi dalam kegiatan posyandu. Karena secara umum menunjukkan pemantuan tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi pendidikan dan pengetahuan orang tua.

Dari data tersebut maka perlu dilakukan penyegaran kepada orang tua tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Dengan tujuan supaya orang tua dapat mengenali sejak awal jika ada ketidaknormalan dan segera dapat mengambil tindakan untuk datang ke pelayanan kesehatan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Puskesmas SP 4 Prafi merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama dengan 24 Posyandu, salah satunya Posyandu Wasegi Indah. Kampung Wasegi Indah beralamat di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Secara spesifik, wilayah ini sering disebut sebagai area SP 3 (Satuan Pemukiman 3) Prafi. Lokasinya berjarak sekitar 3 km dari jalan Trans dan 70 km dari ibu kota provinsi, dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit.

Posyandu Wasegi Indah melaksanakan kegiatan secara rutin satu bulan sekali setiap minggu kedua. Hasil studi pendahuluan didapatkan data jumlah balita ada 45 dan bayi 13. Hasil wawancara kepada Kepala Puskesmas dan Bidan koordinator didapatkan data bahwa sudah lama tidak melakukan penyegaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Secara umum masih banyak ibu yang belum memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, kalau ke Posyandu hanya sekedar tahu berat badan anak dan imunisasi. Sehingga dengan adanya kegiatan ini Kepala Puskesmas mendukung supaya ibu-ibu bisa mengetahui jika ada anak yang menyimpang dari pertumbuhan dan perkembangan normal. Karena pemantauan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka ditemukan masalah pada mitra tentang kurang pemahaman orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Dari permasalahan ini yang mendasari tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan di Posyandu Wasegi Indah, bekerja sama dengan Puskesmas Prafi.

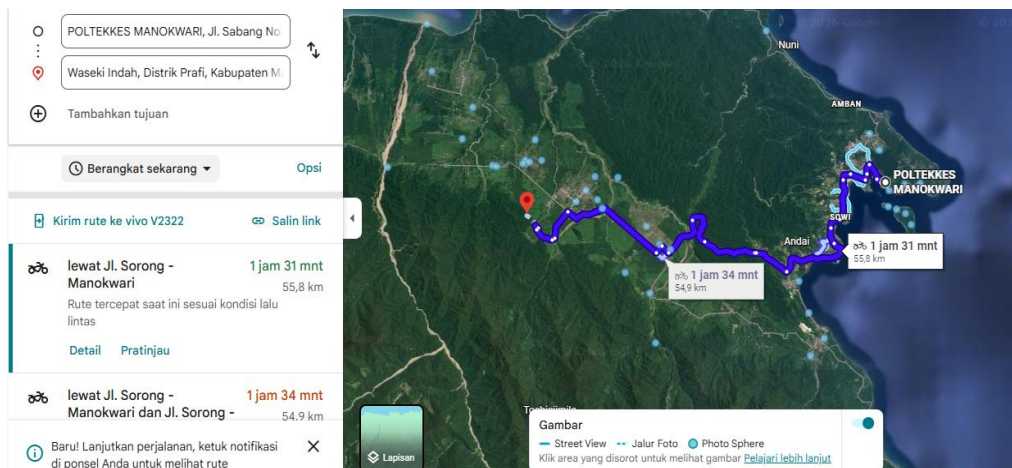
Untuk mengarahkan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dirumuskan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengetahuan ibu tentang pertumbuhan anak balita?  
Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali pemahaman ibu mengenai konsep pertumbuhan anak yang meliputi peningkatan ukuran fisik seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala sesuai dengan standar usia dan jenis kelamin.
- 2) Bagaimana pengetahuan ibu tentang perkembangan anak balita?  
Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ibu memahami aspek perkembangan anak yang mencakup domain motorik kasar dan halus, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional sesuai tahapan usia balita.
- 3) Bagaimana cara ibu menstimulasi tumbuh kembang anak balita?  
Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan praktik ibu dalam memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia anak, termasuk aktivitas sehari-hari yang dapat mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah.

Secara umum tujuan dari kegiatan ini adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita
- 2) Meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam memantau tumbuh kembang anak menggunakan KMS
- 3) Meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri di rumah.

Tempat kegiatan dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Tran et al., (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan (growth) adalah ukuran fisik dan struktur tubuh yang bertambah, dapat diukur secara kuantitatif, yaitu berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Perkembangan (development) merupakan perubahan kemampuan fungsi tubuh yang lebih kompleks, meliputi aspek motorik, pengetahuan, bahasa,

sosial, dan emosional. (WHO, 2020), Menjelaskan bahwa indikator penting dalam menilai kualitas kesehatan anak dapat dilihat pada pertumbuhan dan perkembangan anak

Usia 0-5 tahun dikenal sebagai periode emas (*golden periode*) karena otak bertumbuh dan berkembang sangat cepat pada periode ini. Dalam fase tersebut, jutaan sambungan saraf terbentuk setiap detik yang berperan penting dalam menentukan kualitas perkembangan anak di waktu berikutnya (Nasitoh et al., n.d.). Kegagalan dalam proses tumbuh kembang pada masa ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang, seperti gangguan pada fungsi kognitif, tingkat kecerdasan yang lebih rendah, serta berbagai masalah kesehatan saat memasuki usia dewasa (Husna et al., 2025).

Menurut WHO, empat aspek utama anak yang berkembang meliputi kemampuan bahasa dan pengetahuan, perkembangan fisik, sosial-emosional, serta kapasitas belajar. Dimana Aspek-aspek perkembangan anak Balita mencakup beberapa domain utama, yaitu: a) Perkembangan motorik: Motorik kasar (berjalan, berlari), motorik halus (memegang, menggambar). b). Perkembangan kognitif: kemampuan berpikir, memecahkan masalah. c) Perkembangan Bahasa: kemampuan berbicara dan memahami bahasa. d) Perkembangan sosial-emosional: interaksi sosial, emosi, dan perilaku. (Tran et al., 2019).

Faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak dapat secara internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi: genetik, kondisi biologis sejak lahir. Faktor eksternal meliputi: gizi, dimana pertumbuhan fisik dan perkembangan otak dipengaruhi oleh gizi seimbang (Karmelia Rosfinda Meo Maku et al., 2025). Pola asuh : Pola asuh responsif meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak (Husna et al., 2025). Stimulasi; Stimulasi psikososial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak . Lingkungan; Lingkungan yang aman dan mendukung sangat penting. Pelayanan Kesehatan; Akses ke posyandu dan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) membantu mencegah keterlambatan perkembangan (Rifkawati. Budiman. Adwan. Sudirman. Ahmad Yani, 2026). Menurut WHO dan UNICEF, perkembangan anak optimal dipengaruhi oleh konsep *nurturing care*, yang meliputi: kesehatan, nutrisi, pengasuhan responsif, keamanan dan perlindungan, stimulasi dini (*early learning*). Lingkungan pengasuhan yang baik terbukti berperan besar dalam menentukan perkembangan anak sepanjang kehidupan (Khatib et al., n.d.)

Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) sangat penting untuk mengidentifikasi keterlambatan perkembangan sejak awal. Program ini dapat dilakukan di posyandu sebagai upaya yang efektif dalam meningkatkan pemantauan perkembangan anak secara dini (Rifkawati. Budiman. Adwan. Sudirman. Ahmad Yani, 2026). Gangguan tumbuh kembang dapat menyebabkan: stunting, keterlambatan motorik, gangguan kognitif, masalah perilaku, secara global, masih banyak anak mengalami keterlambatan perkembangan akibat faktor seperti malnutrisi dan kurang stimulasi (Nasitoh et al., n.d.).

Pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sebaiknya dilakukan sejak dini agar berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan gizi, pertumbuhan yang kurang optimal, keterlambatan bicara, maupun gangguan mental emosional seperti hiperaktif dan sulit berkonsentrasi, dapat diketahui lebih cepat. Kegiatan ini mencakup pencatatan hasil pertumbuhan sesuai usia dan jenis kelamin pada buku atau catatan kesehatan anak, serta

pemeriksaan ukuran fisik meliputi berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala (Faila Sufa, 2023). Kegiatan ini bisa dilakukan setiap bulan di Posyandu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki nilai penting karena masa balita (0-5 tahun) untuk tumbuh kembang anak selanjutnya, Karena anak membutuhkan pemantauan dan stimulasi yang optimal. Di Posyandu Wasegi Indah, masih terdapat keterbatasan pengetahuan orang tua terkait pemantauan tumbuh kembang anak, seperti cara membaca grafik pertumbuhan, mengenali tanda keterlambatan perkembangan, serta pentingnya stimulasi sesuai usia. Kondisi ini dapat berisiko menyebabkan keterlambatan deteksi dini terhadap masalah tumbuh kembang, seperti stunting, gangguan bicara, maupun gangguan perilaku. Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini menjadi signifikan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan kader posyandu dalam memantau serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak dini.

#### 4. METODE

##### a. Tempat dan waktu

Kegiatan bertempat di Posyandu Wasegi Indah wilayah kerja Puskesmas SP 4 Prafi Manokwari pada bulan Februari tahun 2026.

##### b. Tujuan kegiatan

Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak balita, serta keterampilan ibu dalam memberikan rangsangan untuk tumbuh dan berkembangnya anak balita.

##### c. Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Wasegi Indah.

##### d. Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode:

- 1) Memberikan edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita, serta cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita. kegiatan ini dilakukan dengan ceramah
- 2) Demonstrasi dan praktek langsung: Tim pengabdian masyarakat mendemonstrasikan cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anak melalui buku KMS.
- 3) Demonstrasi cara menstimulasi perkembangan anak balita. Selanjutnya ibu melakukan praktek langsung kepada anaknya.
- 4) Tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi, dimana ibu-ibu diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan tanggapan terkait materi yang telah disampaikan.
- 5) Evaluasi dengan memberikan pertanyaan lisan pre-tes dan post-tes untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu-ibu.

##### e. Media edukasi

Media edukasi yang digunakan leaflet yang berisi tentang definisi pertumbuhan dan perkembangan, tahap perkembangan sesuai usia, penyebab keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan upaya yang harus dilakukan orang tua dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian dimulai dari tahap persiapan. Kegiatan pada tahap ini kami berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Prafi SP 4. Dalam pertemuan ini membicarakan tentang masalah yang ditemukan, solusi, kegiatan yang akan dilakukan, tempat, waktu, dan petugas. Pertemuan dihadiri oleh Kepala Puskesmas, Bidan koordinator dan tim pengabdian. Hasil pertemuan didapatkan kesepakatan bahwa solusi dari masalah akan dilakukan edukasi kepada ibu-ibu di Posyandu Wasegi Indah, waktu kegiatan hari Sabtu, tanggal 14 Februari 2026 bertempat di Posyandu Wasegi Indah, dengan petugas tim pengabdian Bersama petugas dari Puskesmas.



Gambar 2. Foto Pertemuan Dengan Kepala Puskesmas

Kegiatan edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita telah dilaksanakan di Posyandu Wasegi Indah Wilayah kerja Puskesmas Prafi. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita sebanyak 46 orang dan kader posyandu 5 orang. Kegiatan diawali dengan apersepsi dengan pertanyaan singkat tentang arti pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Pada awal kegiatan ini ada 2 orang ibu yang menyampaikan pendapatnya "pertumbuhan anak adalah bertambah berat dan besar" ibu yang satu menyampaikan "perkembangan anak Adalah anak yang bertambah pintar". Meskipun penyampaian belum lengkap, tetapi secara umum sudah menggambarkan bagaimana pengetahuan ibu-ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

Kegiatan selanjutnya penyampaian materi tentang pertumbuhan, perkembangan dan cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Selama kegiatan ibu-ibu mengikuti dengan penuh antusias. Pada sesi tanya jawab ada yang bertanya tentang cara memantau pertumbuhan anak sehari hari di rumah, makanan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sesi tanya jawab selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi evaluasi. Pada sesi ini tim pengabdian memberikan 3 pertanyaan kepada ibu-ibu. Pertanyaan pertama arti pertumbuhan anak. Pertanyaan kedua arti perkembangan anak. Pertanyaan ketiga bagaimana cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Dari 3 pertanyaan ini, pertanyaan pertama dijawab oleh 2 ibu dengan benar. Pertanyaan kedua juga dijawab 2 ibu yang berbeda dengan benar. Pertanyaan ketiga

dijawab 1 ibu dan dilengkapi oleh 2 orang ibu. Dari hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang dilihat dari jumlah ibu yang bertanya dan menjawab lebih banyak dari pertanyaan awal. Pertanyaan di awal hanya dijawab oleh 2 ibu, sedang pertanyaan diakhir dijawab oleh 7 ibu, ada perbedaan 5 orang.



Gambar 3. Foto Kegiatan

#### b. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Wasegi Indah menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memahami bahwa pertumbuhan anak merupakan proses bertambahnya ukuran fisik tubuh, seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Pengetahuan tersebut diperoleh dari kegiatan posyandu, tenaga kesehatan, media sosial, maupun pengalaman mengasuh anak sebelumnya. Namun, masih ditemukan beberapa ibu yang belum memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin setiap bulan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.

World Health Organization (WHO, 2020), menjelaskan bahwa pemantauan pertumbuhan anak secara rutin merupakan langkah penting untuk memastikan anak tumbuh optimal sesuai usianya. Selain itu, pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi status kesehatan dan gizi balita. (Soetjiningsih. IGN Gde Ranuh, 2018), menjelaskan pertumbuhan anak balita merupakan indikator penting dalam menentukan status kesehatan dan gizi anak. Pemantauan pertumbuhan secara berkala dapat membantu mendeteksi dini masalah gizi, seperti stunting, wasting, maupun underweight.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pertumbuhan anak cenderung lebih aktif membawa anak ke posyandu serta memperhatikan

kebutuhan nutrisi anak. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali gangguan pertumbuhan sehingga penanganan menjadi terlambat. Dalam kegiatan edukasi, ibu diberikan penjelasan mengenai pentingnya pemberian gizi seimbang, ASI eksklusif, imunisasi, serta pemantauan pertumbuhan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Setelah dilakukan penyuluhan, peserta terlihat lebih memahami tanda-tanda pertumbuhan normal dan pentingnya pemantauan rutin. Hal ini sejalan dengan teori (Soekidjo Notoatmodjo, 2012), yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan. Sehingga melalui pendidikan Kesehatan atau edukasi ini, ibu dapat memahami cara menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perilaku kesehatan menjadi lebih baik.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat, didapatkan sebagian ibu telah mengetahui bahwa perkembangan anak berkaitan dengan kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan emosional anak sesuai tahapan usia. Namun demikian, masih terdapat ibu yang menganggap perkembangan anak hanya dilihat dari kemampuan berjalan atau berbicara saja, sehingga pemahaman mengenai aspek perkembangan lainnya masih terbatas. Dari hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu pendampingan tenaga Kesehatan dimana tangan kanan yang ada di Masyarakat yaitu kader Posyandu. Hal ini sejalan dengan (Mukaromah & Hanifa Muslimah, n.d.) yang menyatakan bahwa strategi yang efektif berbasis komunitas untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan dengan pemberdayaan kader dan ibu balita. Hal ini sejalan juga dengan (Pratiwi et al., 2025) yang menyatakan bahwa dengan edukasi partisipatif dan pemberdayaan ibu balita efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan ibu dalam stimulasi dini, yang esensial bagi optimalisasi tumbuh kembang anak.

Perkembangan anak usia balita sangat penting diperhatikan karena masa ini merupakan periode emas (golden age) yang menentukan kualitas kehidupan anak di masa depan. Pada masa ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat sehingga stimulasi dan lingkungan yang mendukung sangat diperlukan (Kementerian Kesehatan, 2020). Sesuai hasil penelitian (Anggriani & Choirunnisa, 2022) bahwa stimulasi psikososial yang dilakukan ibu berpengaruh terhadap perkembangan balita (1-3 tahun). Hal ini menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai tahapan perkembangan dapat menyebabkan keterlambatan deteksi terhadap gangguan perkembangan anak.

Melalui kegiatan penyuluhan, ibu diberikan informasi mengenai tahapan perkembangan anak sesuai usia, seperti kemampuan duduk, berjalan, berbicara, bersosialisasi, dan kemampuan kognitif sederhana. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang menggunakan instrumen seperti Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Setelah kegiatan berlangsung, ibu terlihat lebih memahami bahwa perkembangan anak tidak hanya dilihat dari pertumbuhan fisik tetapi juga kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjningsih dan Ranuh (2018) yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, nutrisi, serta stimulasi dari keluarga.

Pengetahuan ibu yang baik akan meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendeteksi masalah perkembangan sejak dini sehingga intervensi dapat segera dilakukan. Sesuai (UNICEF, 2021), stimulasi dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak pada usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak di masa mendatang.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian ibu telah melakukan stimulasi sederhana kepada anak, seperti mengajak berbicara, bermain, dan memberikan makanan bergizi. Namun, masih terdapat ibu yang belum memahami bahwa stimulasi harus dilakukan secara rutin, sesuai usia, dan melibatkan interaksi aktif antara orang tua dan anak. Hasil ini sesuai dengan (Husna et al., 2026) dalam kegiatannya menyatakan bahwa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pengetahuan lebih baik dalam dan lebih memahami cara memantau tumbuh kembang anak, indikator pertumbuhan, serta pentingnya kunjungan rutin ke posyandu

Rangsangan terhadap tumbuh kembang anak merupakan kegiatan yang mendasar kepada anak agar dapat bertumbuh dan berkembang maksimal. Rangsangan yang diberikan sejak dini dapat meningkatkan kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan kognitif anak. Bentuk stimulasi dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana sehari-hari, seperti bermain, bernyanyi, membaca cerita, menggambar, serta melatih anak melakukan aktivitas mandiri sesuai usia (Soetjiningsih. IGN Gde Ranuh, 2018). Hal ini sesuai dengan (Mirajsul & Mariyani, 2024) dalam penelitiannya didapatkan data bahwa perkembangan anak usia 1-2 tahun dipengaruhi oleh setiap rangsangan ibu. Namun, (Save the Children Federation, 2019) menyatakan bahwa tantangan masih dihadapi, terutama dalam menjangkau ibu-ibu di daerah terpencil atau dengan tingkat pendidikan rendah. Diperlukan strategi tambahan seperti penggunaan media digital yang sederhana, pelatihan kader lokal, serta pendekatan berbasis budaya untuk memastikan inklusivitas program,

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, tim memberikan edukasi dan demonstrasi tentang cara melakukan stimulasi sesuai tahapan usia anak. Ibu diajarkan cara mengajak anak berkomunikasi, bermain edukatif, melatih motorik halus dan kasar, serta memberikan pujian sebagai bentuk dukungan emosional. Kegiatan demonstrasi ini membantu ibu memahami bahwa stimulasi tidak harus menggunakan alat mahal, tetapi dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana di rumah.

Perkembangan motorik dan bahasa pada anak yang mendapatkan rangsangan secara rutin akan lebih baik, dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan rangsangan (Soetjiningsih. IGN Gde Ranuh, 2018).. Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2019), stimulasi atau rangsangan terhadap tumbuh kembang anak, sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan sesuai umur anak agar kemampuan anak berkembang optimal dan keterlambatan perkembangan dapat dicegah sejak dini. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, secara khusus ibu, mempunyai peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak.

## 6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita di Posyandu Wasegi Indah telah terlaksana dengan baik, yang disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan edukasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita bagi ibu-ibu yang mempunyai anak balita dihadiri oleh 46 ibu dan 5 orang kader serta petugas Kesehatan dari Puskesmas Prafi SP 4.
- b. Ada peningkatan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita serta cara mensimulasinya. Hal ini dilihat dari hasil pertanyaan lisan sebelum dan sesudah edukasi. Sebelum edukasi hanya 2 orang ibu yang menyampaikan pendapat, setelah edukasi ada 7 ibu yang menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Edukasi Kesehatan sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Secara Mandiri di Posyandu Wasegi Indah Manokwari”, berikut saran yang dapat diberikan:

**a. Bagi Puskesmas SP IV Prafi**

- 1) Melanjutkan dan meningkatkan kegiatan Posyandu secara rutin serta mengintegrasikan program edukasi pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang balita secara berkala.
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan terhadap perkembangan balita di wilayah kerja, khususnya di Posyandu Wasegi Indah.

**b. Bagi Masyarakat (khususnya Ibu-ibu di Kampung Wasegi Indah)**

- 1) Rutin membawa anak balita ke Posyandu setiap bulan untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.
- 2) Memberikan stimulasi tumbuh kembang anak secara mandiri setiap hari di rumah melalui aktivitas sederhana (bermain, bernyanyi, membaca cerita, melatih motorik, dll).
- 3) Meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang, ASI eksklusif, imunisasi, dan deteksi dini keterlambatan perkembangan.
- 4) Lebih aktif mencari informasi kesehatan melalui kader posyandu dan tenaga kesehatan.

**c. Bagi Kader Posyandu dan Tenaga Kesehatan**

- 1) Memberikan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan kepada ibu-ibu balita.
- 2) Melaporkan segera kasus-kasus penyimpangan tumbuh kembang anak agar dapat dilakukan intervensi dini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S., & Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Stimulasi Psikososial Oleh Ibu Terhadap Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Manggar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 153-159. <https://doi.org/10.37012/Jik.V14i1.809>
- Faila Sufa, F. (2023). *MENGENAL DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI*.
- Husna, F., Gerakan, I., Cerdas, P., Pemantauan, E., Kembang, T., Dini, B. S., Pratiwi, F., Adhistry, Y., & Shinta, R. (2026). Gerakan Posyandu Cerdas: Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Sejak Dini Smart Posyandu Movement: Education On Early Monitoring Of Toddler Growth And Development. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (Jpmi)* (Vol. 6, Number 1).

- Husna, F., Shinta P, R., Adhistry3, Y., & Pratiwi, F. (2025). *Literatur Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Literature Review: Factors Affecting Toddler Growth And Development*. (1).
- Karmelia Rosfinda Meo Maku, Maria Eufrasia Odo, & Mite, M. A. M. (2025). Peran Penting Gizi Seimbang Dalam Mendukung Proses Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(3), 269-276. <https://doi.org/10.38048/Jcpa.V4i3.6175>
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pemantauan Pertumbuhan*.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deyeksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Khatib, M. N., Saha, S., & Ahun, M. N. (N.D.). *Implementation Of Unicef And Who's Care For Child Development Package: Lessons From A Global Review And Key Informant Interviews*.
- Mirajsul, M., & Mariyani, M. (2024). Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun Di Posyandu Kelurahan Palmeriam. *Malahayati Nursing Journal*, 6(6), 2293-2302. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V6i6.11247>
- Mukaromah, N., & Hanifa Muslimah, At. (N.D.). *Pemberdayaan Kader Posyandu Dan Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Dan Pemantauan Tumbuh Kembang Di Posyandu* (Vol. 5, Number 2). Retrieved <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jsm>
- Nasitoh, S., Handayani, Y., Lidra Maribeth, A., & Ilmu Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Kesehatan Anak, B. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun: Tinjauan Literatur*. Retrieved <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/20>
- Save The Children Federation. (2019). *Changing Lives In Our Lifetime : Global Childhood Report 2019*.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Soetjningsih. Ign Gde Ranuh. (2018). *Tumnbuh Kembang Anak*. Egc.
- Tran, T. D., Holton, S., Nguyen, H., & Fisher, J. (2019). Physical Growth: Is It A Good Indicator Of Development In Early Childhood In Low- And Middle-Income Countries? *Bmc Pediatrics*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/S12887-019-1654-9>
- Unicef. (2021). *Protecting Child Rights In A Time Of Crises*.
- Who. (2020). *Improving Early Childhood Development: Who Guideline*.